

SKRIPSI 44

**ARSITEKTUR SUNYARAGI DITINJAU DARI
LANGGAM ARSITEKTUR CINA, HINDU-
JAWA, ISLAM-JAWA, DAN KOLONIAL**



**NAMA : ANDREA TIRZA SUWITO
NPM : 2014420169**

PEMBIMBING: DR. IR. YUSWADI SALIYA, M. ARCH

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4439/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**



SKRIPSI 44

**ARSITEKTUR SUNYARAGI DITINJAU DARI
LANGGAM ARSITEKTUR CINA, HINDU-
JAWA, ISLAM-JAWA, DAN KOLONIAL**



**NAMA : ANDREA TIRZA SUWITO
NPM : 2014420169**

PEMBIMBING:

DR. IR. YUSWADI SALIYA, M. ARCH

PENGUJI :

**DR. RAHADIAN PRAJUDI HERWINDO, ST., MT.
INDRI ASTRINA, ST., MA.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4439/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**



PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andrea Tirza Suwito
NPM : 2014420169
Alamat : Jalan Ciumbuleuit Nomor 141 Bandung
Judul Skripsi : Arsitektur Gua Sunyaragi Ditinjau dari Pengaruh Langgam Arsitektur Cina, Hindu-Jawa, Islam-Jawa, dan Kolonial

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa/memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 28 Mei 2018

Andrea Tirza Suwito

ABSTRAK

ARSITEKTUR SUNYARAGI DITINJAU DARI PENGARUH LANGGAM ARSITEKTUR CINA, HINDU-JAWA, ISLAM-JAWA, DAN KOLONIAL

Penulis :
Andrea Tirza Suwito

Abstrak

Taman Air Gua Sunyaragi merupakan tamansari yang didirikan sebagai tempat beristirahat dan meditasi bagi Sultan Cirebon serta keluarga keraton. Secara arsitektur, Taman Air Gua Sunyaragi memiliki kemiripan dengan taman sari keraton-keraton lainnya yaitu berperan sebagai taman keraton dengan elemen air dan pepohonan. Namun, Taman Air Gua Sunyaragi memiliki keunikannya sendiri yaitu bentuk fisiknya yang berupa gua-gua yang terbuat dari batu karang atau wadas. Arsitektur kompleks Taman Air Gua Sunyaragi merupakan percampuran dari arsitektur Cina, Hindu-Jawa, Islam-Jawa, dan Kolonial. Berdasarkan naskah Keraton Cirebon, diketahui bahwa sebagian Taman Air Gua Sunyaragi dibangun pada masa penjajahan Belanda di Indonesia oleh Panembahan Ratu I dan dilanjutkan oleh Pangeran Arya Carbon. Dengan adanya penelitian ini diharapkan berbagai langgam arsitektur yang mempengaruhi arsitektur Sunyaragi dapat teridentifikasi.

Metode yang digunakan adalah naratif kualitatif dengan memaparkan fakta-fakta sesuai dengan data di lapangan. Teori yang dipergunakan dalam analisa adalah teori langgam arsitektur terkait dan teori bentuk, ruang, dan tatanan arsitektur dari Francis DK Ching.

Melalui penelitian ini ditemukan bahwa Taman Air Gua Sunyaragi dipengaruhi secara dominan oleh arsitektur Cina dan Hindu-Jawa pada periode pembangunan I terutama pada tata ruang dan ornamentasi seluruh kompleks. Pengaruh arsitektur Islam-Jawa ditemukan secara dominan pada periode pembangunan II terutama pada tata ruang kompleks tambahan dan ornamentasi pada bagian awal, tengah, dan akhir kompleks paling sakral. Pengaruh paling kecil berasal arsitektur Kolonial yang hanya muncul pada sebagian kecil ornamentasi salah satu bangunan dalam kompleks.

Kata Kunci: Sunyaragi, taman air, batu karang, Cirebon

ABSTRACT

THE ARCHITECTURE OF SUNYARAGI REVIEWED FROM THE INFLUENCE OF CHINESE, JAVANESE-HINDU, JAVANESE-ISLAM, AND COLONIAL ARCHITECTURE

Author :
Andrea Tirza Suwito

Abstract

Taman Air Sunyaragi Cave is a water garden that was built as a recreation and meditation space for The Sultan of Cirebon and the royal family. Architecturally, Taman Air Gua Sunyaragi has its similarities with other water gardens from other palaces in Indonesia that is functioning as Keraton garden with water and plants elements. However, Taman Air Gua Sunyaragi has its own uniqueness which is its physical forms taking shapes as caves made of corals or wadas. The architecture of Taman Air Gua Sunyaragi itself is a mix of Chinese, Javanese Hindu, Javanese Islam, and Colonial architecture. According to Keraton Cirebon's transcript, it is known that parts of Taman Air Sunyaragi was build during Dutch colonialism in Indonesia by Panembahan Ratu I and proceeded by Prince Arya Cirebon. With this research, it is expected that the architecture styles which influenced the architecture of Sunyaragi can be identified.

The method used is narrative-qualitative by explaining the facts in accordance with field's data. Theories used in the analysis are theory of related architecture styles and theory of form, space, and order by Francis DK Ching.

Through this research, it is found that Taman Air Sunyaragi is dominantly influenced by Chinese and Javanese Hindu architecture styles within the first period of construction especially in the ordering of rooms and ornaments spread across the whole complex. The Javanese Islam influence is found dominantly in the second period of construction especially in the ordering of the additional complex and ornaments located in the beginning, middle, and end of the most sacred part of the complex. The least influence comes from Colonial architecture which can only be found in a small number of ornaments in one of the buildings within the complex.

Key Words: *Sunyaragi, water garden, coral, Cirebon*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti atura HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, namun pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur Penulis panjatkan kepada **Tuhan yang Maha Esa** atas berkat dan rahmatnya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan hasil yang maksimal.

Penulis mengucapkan terima kasih yang besar kepada **Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M. Arch.** sebagai pembimbing dari penulisan skripsi ini, segala saran, bimbingan dan nasihatnya selama penelitian dan penulisan berlangsung.

Penulis juga berterima kasih atas masukan-masukan yang sangat berharga dari para dosen penguji **Dr. Rahadian Prajudi Herwindo, ST., MT.** dan **Indri Astrina, ST., MA.** atas masukan dan juga saran-saran nya selama proses penulisan.

Terima kasih dan Hormat yang besar juga disampaikan oleh Penulis kepada :

- **Pihak Pengelola Taman Air Gua Sunyaragi** yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi mengenai Taman Air Gua Sunyaragi.
- **Tim STEFA 4 Riset Cirebon** selaku teman-teman survey bersama selama berada di Cirebon.
- **Bapak Franseno Pujianto, ST., MT.** yang telah memberikan informasi terkait Gua Sunyaragi dan referensi literatur yang bermanfaat.
- **Orang Tua dan keluarga** yang telah memberikan dukungan, dan semangat sehingga penulis dapat menempuh pembelajaran di Jurusan Arsitektur dan hingga penelitian berakhir.
- **Levina, Valenzia, Karina, dan teman-teman** yang senantiasa mendukung penulisan dan penyelesaian skripsi.

Bandung, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Pernyataan Keaslian Tulisan.....	i
Abstrak.....	iii
<i>Abstract</i>	v
Pedoman Penggunaan Skripsi.....	vii
Ucapan Terima Kasih	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Gambar	xv
Daftar Tabel	xxi
Daftar Diagram	xxiii
Daftar Lampiran.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4. Tujuan Penelitian	3
1.5. Manfaat Penelitian	4
1.6. Ruang Lingkup Penelitian	4
1.7. Objek Penelitian.....	4
1.8. Metode Penelitian	4
1.8.1. Jenis Penelitian.....	4
1.8.2. Langkah-langkah Penelitian.....	5
1.9. Kerangka Alur Penelitian.....	6
1.10. Kerangka Teori	7
1.11. Sistematika Penelitian.....	8
BAB II TEORI LANGGAM ARSITEKTUR YANG BERPENGARUH PADA	
ARSITEKTUR TAMAN AIR GUA SUNYARAGI.....	9
2.1. Definisi Langgam Arsitektur.....	9
2.2. Teori Akulturasi Budaya	9
2.3. Teori Arsitektur Cina.....	10
2.3.1. Tata Ruang Arsitektur Cina.....	10
2.3.2. Ornamenasi Arsitektur Cina.....	12

2.3.3.	Konsep Ruang Luar Arsitektur.....	14
2.3.3.1.	Taman Yuyuan (<i>Garden of Happiness</i>)	15
2.4.	Teori Arsitektur Hindu-Jawa.....	17
2.4.1.	Tata Ruang Arsitektur Hindu-Jawa.....	18
2.4.2.	Ornamentasi Arsitektur Hindu-Jawa.....	19
2.4.3.	Konsep Ruang Luar Arsitektur Hindu-Jawa.....	21
2.5.	Teori Arsitektur Islam-Jawa.....	23
2.5.1.	Tata Ruang Arsitektur Islam-Jawa.....	23
2.5.2.	Ornamentasi Arsitektur Islam-Jawa.....	25
2.5.3.	Konsep Ruang Luar Arsitektur Islam-Jawa.....	29
2.6.	Teori Arsitektur Kolonial.....	31
2.6.1.	Tata Ruang Arsitektur Kolonial.....	32
2.6.2.	Ornamentasi Arsitektur Kolonial.....	32
2.6.3.	Konsep Ruang Luar Arsitektur Kolonial.....	33
2.7.	Teori Agama Bumi – Agama Langit.....	34
2.8.	Teori Bentuk, Ruang, dan Tatanan Arsitektur.....	35
2.8.1.	Pencapaian.....	35
2.8.2.	Pintu Masuk.....	36
2.8.3.	Elemen Pendefinisian Ruang.....	37
2.8.4.	Sumbu/Aksis.....	39
2.8.5.	Hierarki.....	40
BAB III	TAMAN AIR GUA SUNYARAGI.....	41
3.1.	Data Umum.....	41
3.2.	Sejarah.....	41
3.2.1.	Proses Pembangunan.....	42
3.3.	Fungsi dan Tata Ruang.....	45
3.4.	Arsitektur Taman Air Gua Sunyaragi.....	60
3.4.1.	Sirkulasi Taman Air Gua Sunyaragi.....	63
3.4.2.	Tatanan Taman Air Gua Sunyaragi.....	65
BAB IV	ARSITEKTUR TAMAN AIR GUA SUNYARAGI DITINJAU DARI LANGGAM ARSITEKTUR CINA, HINDU-JAWA, ISLAM-JAWA, DAN KOLONIAL.....	67
4.1.	Tata Ruang Taman Air Gua Sunyaragi.....	67
4.1.1.	Sumbu.....	68

4.1.2. Hierarki.....	74
4.1.3. Pencapaian.....	79
4.2. Ornamenasi Taman Air Gua Sunyaragi	84
4.3. Elemen Ruang Luar Taman Air Gua Sunyaragi.....	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	111
5.1. Kesimpulan.....	111
5.2. <i>After Thought</i>	113
5.3. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Lokasi Taman Air Sunyaragi	2
Gambar 2.1. Tata Ruang Si He Yuan	10
Gambar 2.2. Tata Ruang Si He Yuan	11
Gambar 2.3. 3 Prinsip Courtyard Rumah Cina	11
Gambar 2.4. Paham Yin Yang dalam Arsitektur: Bagian Bangunan Sebagai Bagian Tubuh Manusia	11
Gambar 2.5. Prinsip Sosial Pada Arsitektur Cina	12
Gambar 2.6. Ukiran Courtyard Keluarga Huang	12
Gambar 2.7. Lukisan Taman <i>Jieziyuan Huazhuan</i>	13
Gambar 2.8. Kaligrafi <i>Forbidden City</i>	13
Gambar 2.9. Ragam Hias Floral	13
Gambar 2.10. Ikan di Atap Kuil Changchun	13
Gambar 2.11. Naga di Atap <i>Forbidden City</i>	14
Gambar 2.12. Porselen Cina Dinasti Ming	14
Gambar 2.13. Motif Geometris	14
Gambar 2.14. <i>Rockeries Sansui Hall</i>	16
Gambar 2.15. Taman 1000 Bunga	16
Gambar 2.16. Paviliun <i>Dianchun Hall</i>	16
Gambar 2.17. <i>Huijing Hall</i>	17
Gambar 2.18. <i>The Exquisite Jade Rock</i>	17
Gambar 2.19. Kolam dan Batuan Taman Dalam	17
Gambar 2.20. Tata Ruang Candi di Jawa (Kidal, Jago, Jawi)	18
Gambar 2.21. Mandala Vastu	19
Gambar 2.22. Ornamen Pada Tangga Candi Bagian Kaki	20
Gambar 2.23. Komponen Candi Bagian Badan	20
Gambar 2.24. Ornamenasi Relief Cerita	21
Gambar 2.25. Komponen Candi Bagian Kepala	21
Gambar 2.26. Letak Candi Tipe 1	22
Gambar 2.27. Letak Candi Tipe 2	22
Gambar 2.28. Letak Candi Tipe 3	22
Gambar 2.29. Candi Bentar, Paduraksa, dan Retjo Patung/Dwipala	23

Gambar 2.30. Tipe-tipe Aatap Arsitektur Islam Jawa	23
Gambar 2.31. Tata Ruang Hunian Rumah Adat Bangsawan Jawa.....	24
Gambar 2.32. Tata Ruang Hunian Rumah Adat Rakyat Biasa Jawa	24
Gambar 2.33. Susunan Kompleks Rumah Tradisional Jawa	25
Gambar 2.34. Ornamen Lung-lungan	25
Gambar 2.35. Ornamen Saton.....	26
Gambar 2.36. Ornamen Arsitektur Bali yang Serupa dengan Saton yang Disebut “Barba”	26
Gambar 2.37. Ornamen Wajikan	27
Gambar 2.38. Ornamen Nanasan	27
Gambar 2.39. Ornamen Tlacapan	28
Gambar 2.40. Ornamen Kebenan.....	28
Gambar 2.41. Ornamen Patran.....	29
Gambar 2.42. Ornamen Padma.....	29
Gambar 2.43. Pendopo, Gazebo Khas Jawa, Punden Berundak.....	30
Gambar 2.44. Kolam Taman Sari Yogyakarta.....	30
Gambar 2.45. Rumah Tinggal Letnan Tahun 1800an.....	32
Gambar 2.46. Pintu Masuk Keraton Kasepuhan.....	32
Gambar 2.47. Ragam Hias Keramik Delft.....	33
Gambar 2.48. Pencapaian Frontal.....	35
Gambar 2.49. Pencapaian Tidak Langsung	35
Gambar 2.50. Pencapaian Sprial.....	35
Gambar 2.51. Suatu Bentuk Pencapaian.....	36
Gambar 2.52. Suatu Bentuk Pencapaian.....	36
Gambar 2.53. Posisi Pencapaian	36
Gambar 2.54. Elemen Pendefinisi Ruang	37
Gambar 2.55. Bentuk Bukaan Ruang	37
Gambar 2.56. Bentuk Bukaan Ruang	38
Gambar 2.57. Bentuk Bukaan Ruang	38
Gambar 2.58. Bukaan dalam Ruang	39
Gambar 2.59. Bukaan pada Sudut.....	39
Gambar 2.60. Bukaan Antara Ruang	39
Gambar 2.61. Bukaan pada Elemen Ruang	39
Gambar 3.1 Taman Air Gua Sunyaragi	41

Gambar 3.2. Periode Pembangunan Taman Air Gua Sunyaragi	43
Gambar 3.3. Gua Arga Jumut Tahun 1931 Pasca Serangan Belanda.....	44
Gambar 3.4. Penambahan Panggung Pementasan	45
Gambar 3.5. Tata Massa Gua Sunyaragi	46
Gambar 3.6. Gedung Pesanggrahan.....	46
Gambar 3.7. Tata Massa Sunyaragi	46
Gambar 3.8. Gedung Pesanggrahan Sebagai Madrasah	47
Gambar 3.9. Ubin Tanah Asli dan Ubin Keramik	47
Gambar 3.10. Gua Pengawal	48
Gambar 3.11. Tata Massa Sunyaragi	48
Gambar 3.12. Gua Pande Kemasan	48
Gambar 3.13. Tata Massa Sunyaragi	48
Gambar 3.14. Jalan Gua Pande Kemasan	49
Gambar 3.15. Gua Simanyang.....	49
Gambar 3.16. Tata Massa Sunyaragi.....	49
Gambar 3.17. View Panorama Bangsal Jinem dari Alun-alun	50
Gambar 3.18. Bangsal Jinem	50
Gambar 3.19. Tata Massa Sunyaragi	50
Gambar 3.20. Mande Beling.....	50
Gambar 3.21. Tata Massa Sunyaragi	50
Gambar 3.22. Ornamen Piring Hias Mande Beling.....	51
Gambar 3.23. Tumpukan Batu Pengganti Patung Perawan Sunti	51
Gambar 3.24. Patung Perawan Sunti	51
Gambar 3.25. Sisi Muka Gua Peteng.....	52
Gambar 3.26. Patung Gajah Derum.....	52
Gambar 3.27. Tata Massa Sunyaragi	52
Gambar 3.28. Gua Peteng	53
Gambar 3.29. Cungkup Puncit.....	53
Gambar 3.30. Gua Langse	54
Gambar 3.31. Kamar Kaputran.....	54
Gambar 3.32. Kamar Keputren.....	55
Gambar 3.33. Bale Kambang.....	55
Gambar 3.34. Tata Massa Sunyaragi	55
Gambar 3.35. Gua Arga Jumut	56

Gambar 3.36. Tata Massa Sunyaragi	56
Gambar 3.37. Gua Padang Ati	56
Gambar 3.38. Tata Massa Sunyaragi	56
Gambar 3.39. Gua Kelanggengan	57
Gambar 3.40. Tata Massa Sunyaragi	57
Gambar 3.41. Patung Garuda Dililit Ular	57
Gambar 3.42. Gua Lawa	58
Gambar 3.43. Tata Massa Sunyaragi	58
Gambar 3.44. Gua Pawon	58
Gambar 3.45. Tata Massa Sunyaragi	58
Gambar 3.46. Titik Lentera	58
Gambar 3.47. Alun-alun Sunyaragi	58
Gambar 3.48. Tata Massa Sunyaragi	59
Gambar 3.49. Monumen Mei Man Chia Tin	59
Gambar 3.50. Tata Massa Sunyaragi	59
Gambar 3.51. Candi Bentar Sisi Selatan	60
Gambar 3.52. Candi Bentar Sisi Utara	60
Gambar 3.53. Peta Pulau Jawa	60
Gambar 3.54. Motif Mega Mendung yang Mulai Pudar & Motif Wadisan	61
Gambar 3.55. Eksterios dan Interior Gua Peteng	61
Gambar 3.56. Tinggi Ruang Kaputran Dengan Perbandingan Manusia	62
Gambar 3.57. Pintu-Pintu Air	63
Gambar 3.58. Tatanan Massa Taman Air Gua Sunyaragi	63
Gambar 3.59. Pintu Masuk Keluarga Sultan	64
Gambar 3.60. Pintu Masuk Rakyat	64
Gambar 3.61. Pintu Akses Servis	64
Gambar 3.62. Sirkulasi pada Taman Air Gua Sunyaragi	65
Gambar 3.63. Sumbu Aksis Kompleks Sunyaragi	65
Gambar 3.64. Peletakan Kompleks Sunyaragi Terhadap Keraton	66
Gambar 3.65. Zona Taman Air Gua Sunyaragi	66
Gambar 4.1. Zoning Taman Air Gua Sunyaragi	67
Gambar 4.2. Sumbu Utama Gua Sunyaragi	68
Gambar 4.3. Sumbu Kedua Gua Sunyaragi	69
Gambar 4.4. Perbandingan Sumbu Gua Siunuragi dan Tatanan Arsitektur Cina	69

Gambar 4.5. Perbandingan Sumbu Gua Siunuragi dan Tatanan Arsitektur Cina.....	70
Gambar 4.6. Perbandingan Sumbu Bangunan Periode I dan Candi Penataran	71
Gambar 4.7. Perbandingan Sumbu Bangunan Periode II dan Candi Penataran	71
Gambar 4.8. Denah Kompleks Candi Penataran	72
Gambar 4.9. Perbandingan Sumbu Gua Sunyaragi Periode I dan Rumah Tradisional Jawa.....	73
Gambar 4.10. Perbandingan Sumbu Gua Sunyaragi Periode II dan Rumah Tradisional Jawa.....	73
Gambar 4.11. Letak Gua Sunyaragi Terhadap Makam Sunan Gunung Jati.....	74
Gambar 4.12. Kompleks Gua Peteng Sebagai Bagian Paling Sakral	75
Gambar 4.13. Perbandingan Kompleks Arsitektur Cina dan Kompleks Gua Sunyaragi Periode I.....	75
Gambar 4.14. Perbandingan Kompleks Arsitektur Cina dan Kompleks Gua Sunyaragi Periode II.....	76
Gambar 4.15. Perbandingan Kompleks Arsitektur Hindu-Jawa dan Kompleks Gua Sunyaragi Periode I.....	77
Gambar 4.16. Perbandingan Kompleks Arsitektur Hindu-Jawa dan Kompleks Gua Sunyaragi Periode I.....	77
Gambar 4.17. Perbandingan Hierarki Bangunan Tradisional Jawa dan Kompleks Gua Sunyaragi Periode I.....	78
Gambar 4.18. Perbandingan Hierarki Bangunan Tradisional Jawa dan Kompleks Gua Sunyaragi Periode II	78
Gambar 4.19. Zoning Taman Air Gua Sunyaragi.....	79
Gambar 4.20. Pintu Servis	79
Gambar 4.21. Akses Kompleks Gua Sunyaragi.....	80
Gambar 4.22. Akses Kompleks Gua Sunyaragi.....	81
Gambar 4.23. Akses Timur Kompleks Gua Sunyaragi.....	81
Gambar 4.24. Akses Timur Kompleks Gua Sunyaragi.....	82
Gambar 4.25. Akses Tamu Gua Sunyaragi.....	82
Gambar 4.26. Akses Selatan Kompleks Gua Sunyaragi.....	83
Gambar 4.27. Akses Servis Gua Sunyaragi	83
Gambar 4.28. Akses Kompleks Gua Sunyaragi.....	84
Gambar 4.29. Perbandingan Ornamentasi Relief Cina dengan Lukisan Bunga Teratai Karya Seniman Cina Tian Gang	85

Gambar 4.30. Perbandingan Ornamentasi Batu Karang Kompleks Gua Sunyaragi dan Taman Yu Yuan Cina	85
Gambar 4.31. Perbandingan Ornamentasi Candi dan Gua Sunyaragi	86
Gambar 4.32. Patung Gajah Derum	86
Gambar 4.33. Perbandingan Ornamentasi Candi dan Gua Sunyaragi	86
Gambar 4.34. Miniatur Paduraksa di Kompleks Gua Sunyaragi	87
Gambar 4.35. Titik Lokasi Miniatur Paduraksa di Kompleks Sunyaragi	87
Gambar 4.36. Perbandingan Contoh Relief Garuda	88
Gambar 4.37. Titik Lokasi Ornamentasi Hindu-Jawa	88
Gambar 4.38. Perbandingan Atap	89
Gambar 4.39. Ornamen Tlacapan	89
Gambar 4.40. Ornamen Patran dan Saton	90
Gambar 4.41. Ornamen Arsitektur Bali “ <i>Barba</i> ”	90
Gambar 4.42. Perbandingan Atap	90
Gambar 4.43. Ornamen Patran dan Saton	91
Gambar 4.44. Ornamen Arsitektur Bali “ <i>Barba</i> ”	91
Gambar 4.45. Perbandingan Atap	91
Gambar 4.46. Ornamen Patran	92
Gambar 4.47. Ornamen Nanasan	92
Gambar 4.48. Ornamen Nanasan	93
Gambar 4.49. Perbandingan Keramik Belanda	93
Gambar 4.50. Ornamen Keramik Belanda di Mande Beling	94
Gambar 4.51. Perbandingan Vista Laansekap Cina dengan Vista dari Gua Padang Ati	95
Gambar 4.53. Candi Bentar Sisi Selatan	96
Gambar 4.54. Candi Bentar Sisi Timur	96
Gambar 4.55. Candi Bentar Sisi Selatan	96
Gambar 4.56. Titik Lokasi Candi Bentar di Kompleks Sunayragi	97
Gambar 4.57. Mande Beling dan Cungkup Puncit	97
Gambar 4.58. Bale Kambang	98
Gambar 4.59. Titik Lokasi Joglo di Kompleks Sunayragi	98
Gambar 4.60. Atap Tajug	99
Gambar 4.61. Atap Pura di Bali	99
Gambar 4.62. Pohon Kelengkeng yang disakralkan	99

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Ornametasi Cina	12
Tabel 2.2. Tabel Konsep Luar Arsitektur Cina.....	15
Tabel 2.3. Tabel Bagian Taman Yu.....	16
Tabel 2.4. Tabel Karakter Ruang Luar Arsitektur Islam-Jawa.....	31
Tabel 2.5. Tabel Karakter Ruang Luar Arsitektur Kolonial	33
Tabel 2.6. Tabel Karakter Agama Bumi dan Agama Langit.....	34
Tabel 4.1. Tabel Perbandingan Akses Gua Sunyaragi.....	80
Tabel 4.2. Perbandingan Ornamen pada 3 Bangunan Joglo	92
Tabel 4.3. Perbandingan Elemen Ruang Luar Arsitektur Cina dan Kompleks Gua Sunyaragi	94
Tabel 4.4. Tabel Kesimpulan Tata Ruang Gua Sunyaragi.....	100
Tabel 4.5. Tabel Kesimpulan Ornametasi Gua Sunyaragi.....	103
Tabel 4.6. Tabel Kesimpulan Elemen Ruang Luar Gua Sunyaragi.....	109

DAFTAR DIAGRAM

Diagarm 1.1. Kerangka Alur Penelitian.....	6
Diagram 1.2. Kerangka Teori	7
Diagarm 3.1. Periode Pembangunan Taman Air Gua Sunyaragi	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Wilayah Kelurahan Sunyaragi.....	117
Lampiran 2. Peta Situasi Situs Sunyaragi	119
Lampiran 3. Denah Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Budaya Cirebon merupakan salah satu entitas budaya Indonesia yang amat unik karena kondisi geografis Kota Cirebon di bibir pantai Pulau Jawa yang memungkinkan terjadinya persilangan budaya terutama budaya Cina, Hindu, Sunda, Jawa, dan budaya Barat yaitu Belanda. Sejarah Kota Cirebon yang dulunya terhimpit dua kekuasaan otoriter yaitu pemerintah kolonial Belanda dan kepemimpinan feodalistik daerah menimbulkan munculnya pemerdekaan kultural oleh rakyat Cirebon. Dengan adanya pemerdekaan tersebut, maka muncul pula suatu budaya baru yang merupakan hasil persilangan budaya-budaya kekuasaan yang dulunya menghimpit rakyat Cirebon dan budaya lokal. Hasil persilangan berbagai budaya ini pula yang memunculkan berbagai macam langgam yang mewarnai arsitektur Kota Cirebon.¹

Kota Cirebon menciptakan pola-pola yang terkenal hingga saat ini seperti bentuk singa, gajah, mega mendung, wadas, dan ayam jago berkokok. Pola-pola ini merupakan lambang yang diagungkan karena mencerminkan kejantanan, keberanian, serta menjadi identitas asli Kota Cirebon sebelum tercampur dengan berbagai kebudayaan asing.

Kota Cirebon sendiri memiliki sejarah keagamaan yang cukup signifikan terhadap perkembangan agama Islam di Indonesia. Kota Cirebon memiliki julukan Kota Wali karena merupakan pusat penyebaran agama islam pada masa para wali². Salah satu wali yang terkemuka yaitu Sunan Gunung Jati merupakan pendiri dari kesultanan Cirebon sekaligus merupakan satu-satunya wali yang juga berperan sebagai seorang sultan. Dalam masa kepemimpinannya sebagai sultan sekaligus wali, Sunan Gunung Jati berhasil menyebarkan agama Islam di seluruh utara Pulau Jawa sekaligus menjadikan Cirebon sebagai salah satu kerajaan Islam terbesar di Indonesia. Oleh karena itu, arsitektur Kota Cirebon diwarnai dengan adanya Kompleks Makam Sunan Gunung Jati, Masjid Agung Sang Cipta Rasa, hingga berdirinya Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman.

Keraton merupakan salah satu arsitektur asli Jawa dan berfungsi sebagai tempat tinggal keluarga kerajaan. Keraton tidak terlepas dari elemen-elemen pendukung seperti

¹ Tim Penulis Naskah Pengembangan Media Kebudayaan Jawa Barat. 1977. *Sejarah Seni Budaya Jawa Barat I*. Jakarta: Depdikbud.

² Hasan Muarif Ambari. 1974. *The Establishment of Islamic Rull In Yogyakarta*. Jakarta: Pusat Arkeologi Nasional.

alun-alun, pasar, masjid, serta taman air atau taman sari. Taman air berfungsi sebagai kebun istana serta tempat pesanggrahan anggota keluarga keraton.

Taman Air Gua Sunyaragi merupakan taman air Keraton Cirebon. Kata ‘Sunyaragi’ dalam Bahasa Sansekerta terdiri dari kata ‘*sunya*’ yang berarti sepi dan ‘*ragi*’ yang berarti raga. Taman Air Gua Sunyaragi berada di Kelurahan Sunyaragi, Kesambi, Cirebon dengan luas mencapai 1,5 hektar.



Gambar 1.1. Lokasi Taman Air Gua Sunyaragi

(Sumber: Google Maps, Maret 2018)

Secara arsitektur, Taman Air Gua Sunyaragi memiliki kemiripan dengan taman sari keraton-keraton lainnya yaitu berperan sebagai taman keraton dengan elemen air dan pepohonan. Namun, Taman Air Gua Sunyaragi memiliki keunikannya sendiri yaitu bentuk fisiknya yang berupa gua-gua yang terbuat dari batu karang atau wadas. Sementara secara fungsi, Taman Air Gua Sunyaragi tidak hanya sekedar untuk beristirahat anggota keluarga keraton, namun juga dipergunakan untuk tempat bersemedi. Pesanggrahan atau tempat peristirahatan dilengkapi dengan fasilitas serambi, ruang tidur, kamar rias, kamar mandi, dan tempat beribadah. Bagian pesanggrahan dikelilingi dengan kolam sehingga kesejukan tetap terjaga. Tempat bersemedi dalam kompleks taman air difasilitasi oleh gua-gua dengan dimensi ruang yang sempit untuk menjaga keheningan dan kekhusyukan. Selain itu, Taman Air Gua Sunyaragi juga berperan secara politik menjadi benteng pertahanan terakhir bagi keluarga keraton sehingga letaknya terpisah dari keraton.

Menurut IUS (*International Union of Speleology*), gua atau *cave* merupakan ruang bawah tanah berwujud lorong yang dapat dimasuki oleh manusia. Bentuk gua yang membentuk terowongan alami mengakibatkan cahaya matahari susah menembus sehingga

secara visual memberikan kesan gelap dan tertutup. Taman Air Gua Sunyaragi sendiri tidak terbentuk dari gua-gua alami, namun dirancang oleh manusia dengan material batu karang.

Arsitektur kompleks Taman Air Gua Sunyaragi merupakan percampuran dari arsitektur Cina, Hindu-Jawa, Islam-Jawa, dan Kolonial. Berdasarkan naskah Keraton Cirebon³, diketahui bahwa sebagian Taman Air Gua Sunyaragi dibangun pada masa penjajahan Belanda di Indonesia oleh Panembahan Ratu I dan dilanjutkan oleh Pangeran Arya Carbon. Rancangan Taman Air Gua Sunyaragi juga terpengaruh oleh arsitektur Cina sebagai hasil dari bantuan yang didapat dari kerabat Putri Ong Tien Nio, salah satu istri Sunan Gunung Jati dari Cina. Elemen lansekap kompleks Gua Sunyaragi didominasi oleh penggabungan batu karang dan air hingga saat ini sering dijuluki sebagai “Istana Karang”.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh berbagai macam langgam arsitektur pada Gua Sunyaragi serta mengidentifikasi bagaimana pengaruh berbagai kebudayaan mempengaruhi pembentukan dan fungsi ruang arsitektur.

1.2. Rumusan Masalah

Kota Cirebon memiliki berbagai budaya yang mempengaruhi perkembangan arsitekturnya, termasuk Taman Air Gua Sunyaragi yang memiliki berbagai elemen budaya dan arsitektur yang unik di dalamnya. Adanya berbagai macam langgam arsitektur dalam sebuah bangunan akan berpengaruh pada konsep tata ruang, ornamentasi, dan konsep ruang luar. Pengaruh berbagai langgam arsitektur pada Taman Air Gua Sunyaragi inilah yang akan diteliti dan dibahas lebih lanjut.

1.3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana konsep ruang, massa, dan fungsi pada arsitektur Gua Sunyaragi?
- b. Bagaimana pengaruh kebudayaan Cina, Hindu-Jawa, Islam-Jawa, dan Kolonial terhadap arsitektur Taman Air Gua Sunyaragi?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi konsep ruang, massa, dan fungsi pada arsitektur Taman Air Gua Sunyaragi sebagai akibat dari persilangan berbagai macam budaya.

³ Arya Carbon. 1720. *Purwaka Caruban Nagari*.

- b. Menemukenali pengaruh kebudayaan Cina, Hindu-Jawa, Islam-Jawa, dan Kolonial di Kota Cirebon terhadap hasil karya arsitektur Taman Air Gua Sunyaragi.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai ragam langgam arsitektur yang mempengaruhi arsitektur Taman Air Gua Sunyaragi.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian mencakup studi mengenai langgam arsitektur. Agar penelitian lebih terfokus, maka lingkup pembahasannya dibatasi:

- a. Studi analisis literatur mengenai teori-teori budaya dan langgam arsitektur dalam hubungannya dengan ruang dan fungsi, beserta teori-teori dan sejarah yang berkaitan dengan arsitektur Taman Air Gua Sunyaragi.
- b. Identifikasi ruang-ruang pada Taman Air Gua Sunyaragi, tata massa, ornamentasi, elemen ruang luar, dan pengaruh terbentuknya ruang tersebut.
- c. Identifikasi area dengan langgam yang mempengaruhi dari sudut tata ruang, ornamentasi, dan konsep ruang luar.

1.7. Objek Penelitian

Taman Air Gua Sunyaragi menjadi objek utama dalam penelitian keragaman langgam arsitektur. Taman Air Gua Sunyaragi merupakan taman sari milik Keraton Kasepuhan Cirebon yang difungsikan sebagai tempat pesanggrahan dan tempat bersemedi anggota keluarga keraton. Arsitektur Taman Air Gua Sunyaragi memiliki keunikannya sendiri yang membedakan dari taman sari keraton-keraton lainnya yaitu adanya gua sebagai tempat bersemedi dan penggunaan elemen batu karang atau wadas sebagai salah satu material utama. Dengan demikian, Taman Air Gua Sunyaragi akan dianalisa dan digunakan sebagai bukti adanya percampuran langgam arsitektur Cina, Hindu-Jawa, Islam-Jawa, dan Kolonial di Kota Cirebon pada masa pendiriannya.

1.8. Metode Penelitian

1.8.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode naratif kualitatif. Mendeskripsikan dengan memaparkan fakta-fakta sesuai dengan data yang ada di

lapangan, kemudian dilakukan deskripsi, analisis, dan komparasi antara objek dan teori-teori tertentu.

1.8.2. Langkah-langkah Penelitian

a. Tahap Pendahuluan

Penulis melakukan riset mengenai langgam arsitektur terutama pengaruhnya dalam arsitektur Taman Air Gua Sunyaragi. Latar belakang penelitian difokuskan kepada Kota Cirebon sebagai kota pesisir dengan keterbukaan budaya dan Taman Air Gua Sunyaragi.

b. Tahap Kajian Teoritik

Dalam tahap ini, penulis mengumpulkan dan memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan langgam arsitektur yang meliputi arsitektur Cina, Hindu-Jawa, Islam-Jawa, dan Kolonial. Kajian teori ini dilakukan guna mendalami pemahaman akan pengaruh berbagai langgam arsitektur tersebut terhadap tata ruang dan nilai estetis serta religius pada Taman Air Gua Sunyaragi.

c. Tahap Penyusunan Metodologi

Penyusunan metodologi merupakan langkah perencanaan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

d. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survey lapangan, melakukan pengamatan, pengambilan foto-foto, melakukan pengukuran, dan wawancara langsung pada ahli atau pengurus.

e. Tahap Analisa Data

Analisa data meliputi analisa data fisik yang telah diperoleh, kemudian dikaji menggunakan teori-teori yang telah didapatkan sebelumnya, dan dilakukan studi komparasi terhadap objek.

f. Tahap Rangkuman

Merupakan tahapan di mana hasil analisis data yang ada, kemudian dirangkum dan dianalisa kembali untuk mencapai sebuah kesimpulan.

g. Tahap Kesimpulan

Merupakan tahap pengambilan kesimpulan dari hasil sintesis.

1.9. Kerangka Alur Penelitian

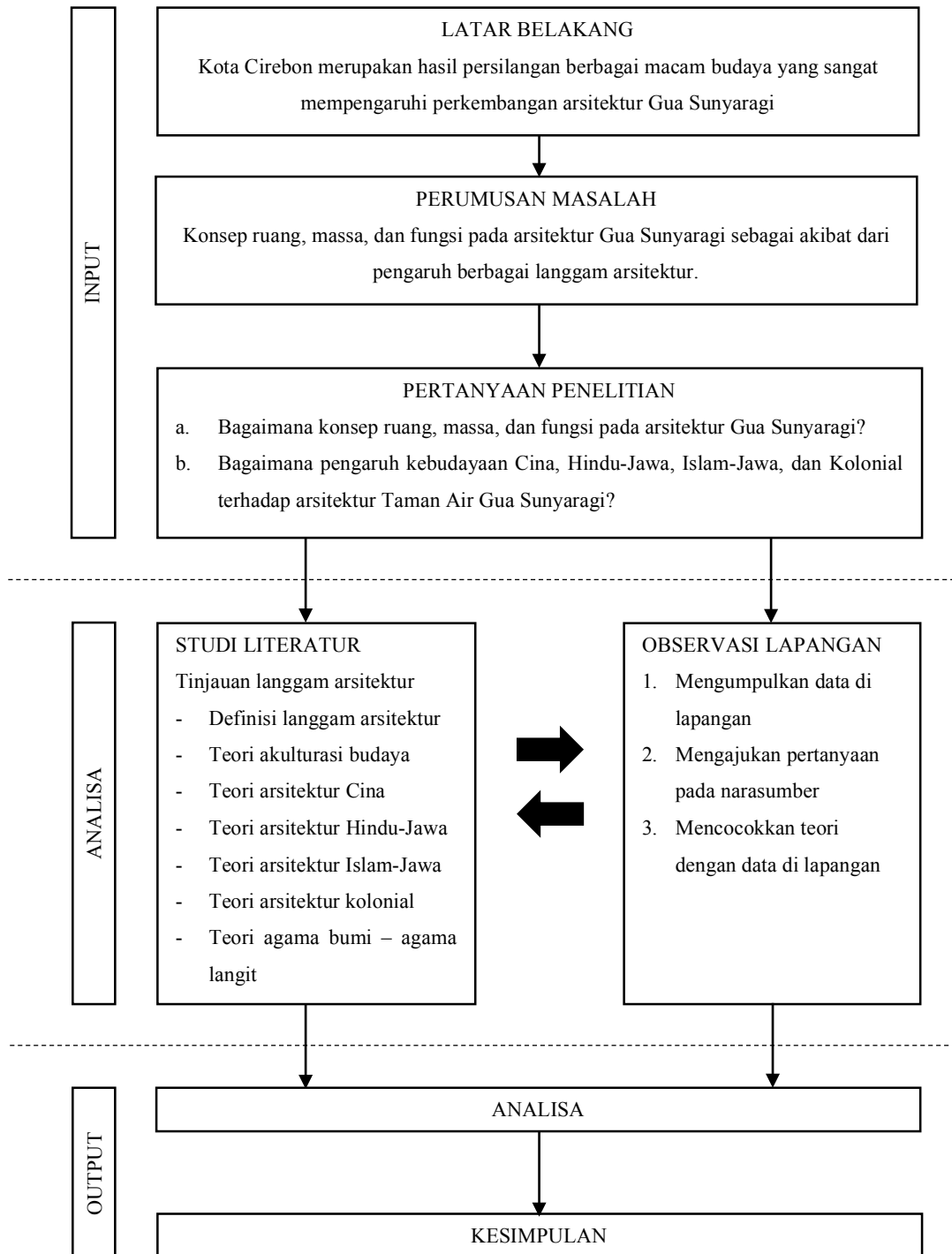


Diagram 1.1. Kerangka Alur Penelitian

1.10. Kerangka Teori

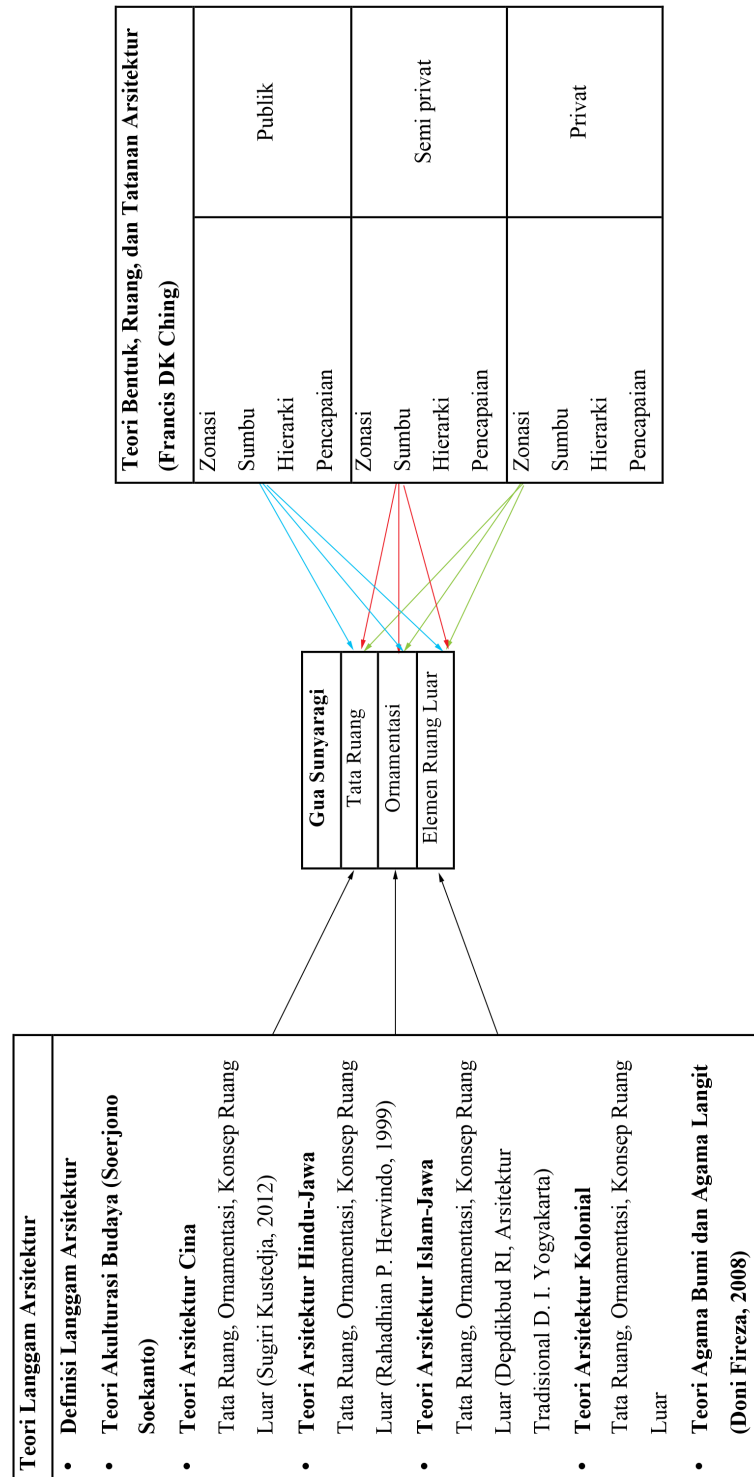


Diagram 1.2. Kerangka Konseptual

1.11. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan yang digunakan dalam kerangka penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum mengenai penelitian. Mencakup latar belakang, identifikasi masalah, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penelitian

Bab II : TEORI LANGGAM ARSITEKTUR YANG BERPENGARUH PADA ARSITEKTUR TAMAN AIR GUA SUNYARAGI

Bab ini berisi kajian literatur mengenai teori-teori langgam arsitektur secara global dan pengaruhnya terhadap arsitektur, teori-teori budaya yang berkaitan dengan arsitektur keraton, tata ruang dan bentuk.

Bab III : TAMAN AIR GUA SUNYARAGI

Bab ini menjelaskan data objek penelitian lapangan yang terdiri dari data-data umum dan data-data khusus. Data umum berupa sejarah, letak geografis objek studi, sedangkan data khusus merupakan data observasi pada Taman Air Gua Sunyaragi.

Bab IV: ARSITEKTUR GUA SUNYARAGI DITINJAU DARI PENGARUH LANGGAM ARSITEKTUR CINA, HINDU-JAWA, ISLAM-JAWA, DAN KOLONIAL

Bab ini berisi tentang analisis data berdasarkan kajian teori yang telah dijabarkan pada bab II beserta pengaruh berbagai langgam arsitektur pada penataan ruang dan fungsi Gua Sunyaragi.

Bab V : KESIMPULAN

Bab ini merupakan kesimpulan keseluruhan penelitian dan memuat jawaban dari pertanyaan penelitian.